

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**Triva Maria Manik¹, Dios Nugraha Putra², Tashadi Tarmizi³, Berliansyah
Rumodhon⁴**

^{1,3}Jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Pontianak,

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas
Jambi,

⁴Program Studi D4 Teknologi Rekayasa
Multimedia – Indonesia

Email: trivamariamani@polnep.ac.id¹⁾, Diosnugraha@unja.ac.id²⁾, tashaditarmizi@yahoo.co.id³⁾,
berliansyah@polibatam.ac.id⁴⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji keterkaitan dari dampak suatu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian ini meneliti industri yang terdiri dari 95 industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga terpilih 43 industri yang dijadikan sebagai sampel dengan teknik *purposive sampling*. Data tersebut dikumpulkan melalui sumber resmi, dan menggunakan situs resmi masing-masing industri. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan melibatkan statistik deskriptif, uji asumsi klasi dan uji analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Berdasarkan hasil pengkajian diperoleh bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak negatif signifikan terhadap manajemen laba, profitabilitas yang menggunakan proxy ROA mempunyai dampak positif signifikan terhadap manajemen laba, dan *leverage* yang menggunakan proxy DER tidak berdampak terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Manajemen Laba

ABSTRACT

This study aims to understand and examine the relationship between the impact of company size, profitability and leverage on earnings management. This study examines an industry consisting of 95 food and beverage industries listed on the Indonesia Stock Exchange, so 43 industries were selected as samples using purposive sampling technique. The data is collected through official sources, and uses the official website of each industry. This research method uses a quantitative approach, involving descriptive statistics, clasi assumption tests and multiple regression analysis tests using SPSS version 23. Based on the results of the study, it is found that company size has a significant negative impact on earnings management, profitability using the ROA proxy has a significant positive impact on earnings management, and leverage using the DER proxy has no impact on earnings management.

Keywords: Company Size, Profitability, Leverage, Earnings Management

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan tersebut ditunjukkan melalui peningkatan laba, dimana laba tersebut merupakan indikator utama dalam menunjukkan kemajuan kinerja perusahaan. Laba yang dilaporkan dalam laporan tahunan berisi informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu, dalam hal ini bagi pemakai dalam mengambil keputusan sehingga didalam laporan keuangan harus menampilkan sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku (Rizki, 2021). Laba tersebutlah menjadi tanda dalam menunjukkan kinerja pihak manajemen. Informasi yang bersumber dari laba digunakan untuk menjadi target manipulasi dalam memaksimalkan kepuasan pihak manajemen, dimana tindakan mengambil keuntungan ini untuk menentukan kebijakan akuntansi perusahaan, dimana keuntungan tersebut diatur agar bertambah dan berkurang sesuai dengan keinginan perusahaan (Anindya & Yuyetta, 2020).

Manajemen laba yang diungkapkan (Setiawati & Na'im, 2000) disebut dengan pencampuran tangan manajemen pada proses laporan keuangan demi tujuan untuk mencapai keuntungan diri sendiri, dan menjadi salah satu penyebab dalam menurunkan kredibilitas laporan keuangan untuk mencapai angka laba hasil rekayasa menjadi angka laba tanpa rekayasa. Jika pihak manajemen di suatu perusahaan dalam memenuhi targetnya tidak terpenuhi, maka mereka akan menggunakan fleksibilitas yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dalam menyusun pelaporan keuangan dengan menentukan laba yang dilaporkan sehingga keuntungan yang diperoleh pun optimal dan perusahaan yang melakukan penerapan metode akuntansi dengan memberikan informasi laba yang lebih baik dibandingkan melakukan tindakan prakti manajemen laba (Rizki, 2021). Laba yang diprediksi dalam laporan keuangan telah direkayasa pihak manajemen dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap menguntungkan, yang tindakannya amanajemen labanya menyebabkan penyimpangan dalam pelaporan keuangan (Adyastuti & Khafid, 2022).

Fenomena mengenai manajemen laba ini terjadi di PT Indofarma Tbk (INAF) dan anak perusahaan yang menjadi kasus indikasi penyimpangan dengan menyebabkan kerugian negara. Diambil dari (Nabila, 2024), berdasarkan data dari *RTI Business* terdapat saham INAF menunjukkan kemerosotan sebesar 3,85% ke level Rp 250 per lembar pada penutupan perdagangan, dengan nilai kapitalisasi pasarnya sebesar Rp 774,82 miliar. Hal ini juga dalam membukukan penjualannya di tahun 2020 sebesar Rp 2,1 triliun dan mengalami peningkatan tahun 2021 menjadi Rp 2,9 triliun. Namun walaupun penjualan mengalami peningkatan, Indofarma mencatat kerugian di tahun 2021 sebesar Rp 37,58 miliar padahal di tahun 2020 mengalami laba sebesar Rp 27,58 juta. Lalu di tahun 2022, penjualan bersihnya mengalami penurunan 61% menjadi Rp 1,14 triliun padahal di tahun 2021 sebesar Rp 2,9 triliun yang bersumber dari penjualan lokal yang mengalami penurunan 53% menjadi Rp 524,66 miliar. Pada tahun 2023, kinerja keuangannya mengalami kerugian Rp 191,69 miliar, lalu mengalami kenaikan 5% dari periode sebelumnya Rp 183,11 miliar seiring kerugiannya, dan penjualannya yang bersih menjadi Rp 445, 70 miliar yang sebelumnya tercatat 90,4,89 miliar pada kuartal III 2023.

Ukuran perusahaan menunjukkan perusahaan yang diklasifikasikan menurut besar kecilnya berdasarkan total aktiva perusahaan tersebut, dimana perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Dalam hal ini dikarenakan perusahaan tersebut harus memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya (Astuti et al., 2017). Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan pendanaan yang besar dan salah satu sumber pendanaannya berasal dari utang. Ukuran perusahaan memiliki dampak positif signifikan terhadap manajemen laba telah diteliti oleh (Rizki, 2021), (Hardiyanti et al., 2022), dan (Joe & Ginting, 2022). Ada beberapa penelitian yang meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh namun negatif terhadap manajemen laba yang diteliti oleh (Purnama, 2017), (Adyastuti & Khafid, 2022), (Habibie &

Parasetya, 2022), dan (Sholichah & Kartika, 2022) namun beberapa penelitian lainnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan dampak terhadap manajemen laba melakukan praktik manajemen laba, artinya baik itu besar atau kecilnya suatu perusahaan berpeluang melakukan manajemen laba. Penelitian ini juga sejalan dengan (Mahiswari & Nugroho, 2014), Astuti (2017), (Agustia & Suryani, 2018), (Anindya & Yuyetta, 2020), (Sari & Susilowati, 2021).

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu perusahaan dan menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba ditunjukkan dimana suatu perusahaan menunjukkan profitabilitas di perusahaan kecil pada periode waktu tertentu memicu untuk melakukan tindakan manajemen laba, ataupun perusahaan tersebut mengalami kerugian yang cukup besar dan kelonjakan profit yang fantastis pada periode waktu tertentu (Sari & Susilowati, 2021). Penelitian tersebut dilakukan (Purnama, 2017), (Astria et al., 2021), (Rizki, 2021), (A.D et al., 2022), (Habibie & Parasetya, 2022), dan (Sholichah & Kartika, 2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang meneliti mengenai profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dilakukan oleh (Hardiyanti et al., 2022). Namun pengkajian lain yang dilakukan (Agustia & Suryani, 2018), (Anindya & Yuyetta, 2020), (Sari & Susilowati, 2021), (Joe & Ginting, 2022), (Adyastuti & Khafid, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

(Astuti et al., 2017) pada penelitiannya mengemukakan bahwa salah satu faktor manajemen laba yaitu *leverage* yang mengukur besarnya aktiva tersebut dibiayai oleh utang perusahaan. *Leverage* tersebut menjadi upaya peningkatan laba, dan menjadi tolak ukur dalam menilai manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Rasio ini pada penelitian (Rizki, 2021) menunjukkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset yang dimiliki perusahaan tersebut, dimana perusahaan

yang diteliti oleh (A.D et al., 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi indikasi suatu perusahaan dalam

yang memiliki jumlah utang lebih besar dibandingkan dengan aktiva perusahaan tersebut memiliki dugaan adanya tindakan manajemen laba dan terancam tidak memenuhi kewajiban pembayaran utangnya tidak tepat pada waktunya. Dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar pastinya memiliki tekanan yang besar dari *stakeholdernya*, yang menunjukkan kinerja suatu perusahaan sesuai dengan harapan investor tersebut dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar mempunyai alasan yang kuat dalam melakukan tindakan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan (Rizki, 2021), (Sari & Susilowati, 2021) (A.D et al., 2022), (Sholichah & Kartika, 2022) yang meneliti mengenai hubungan positif signifikan *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan (Agustia & Suryani, 2018), (Anindya & Yuyetta, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* memiliki dampak negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Astria et al., 2021) yang menyatakan pada penelitiannya bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini untuk meneliti mengenai hubungan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* kaitannya dengan manajemen laba yang disebabkan banyak penelitian yang sebelumnya memiliki hasil yang berbeda-beda sehingga adanya *research gap* ini membuat peneliti untuk meneliti berdasarkan keterkaitan itu.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan memiliki hubungan dengan praktik manajemen laba dimana teori menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik tersebut. Teori ini menjelaskan konflik kepentingan dan asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen yang menjadikan pihak manajemen untuk menyajikan penjelasan yang tidak sebenarnya kepada pemegang saham yang disajikan berhubungan dengan pengukuran kinerja manajemen, yang mendorong manajemen

untuk memberikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemegang saham demi kepentingan diri sendiri (A.D et al., 2022).

Hipotesis

Dampak Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan. (Hardiyanti et al., 2022) pada penelitian menunjukkan semakin besar suatu ukuran perusahaan maka manajemen perusahaan tersebut akan semakin baik. Suatu dimensi perusahaan tersebut ditunjukkan dalam skala perusahaan, dimana besar kecilnya suatu perusahaan bersumber dari skala pemasukan, industri tersebut yang menunjukkan total aset, nilai pasar saham, total penjualan, total penjualan yang dimiliki, total modal, dan lainnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rizki, 2021), (Hardiyanti et al., 2022), dan (Joe & Ginting, 2022).

H₁ : Ukuran perusahaan berdampak terhadap manajemen laba

Dampak Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Meminimisasi laba dan memaksimalkan laba biasanya merupakan cara manajemen laba dilakukan disuatu perusahaan. Dalam tindakan ini, manajemen laba dilakukan untuk mengoptimalkan bonus pihak manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada investor dalam melakukan investasi perusahaan dengan

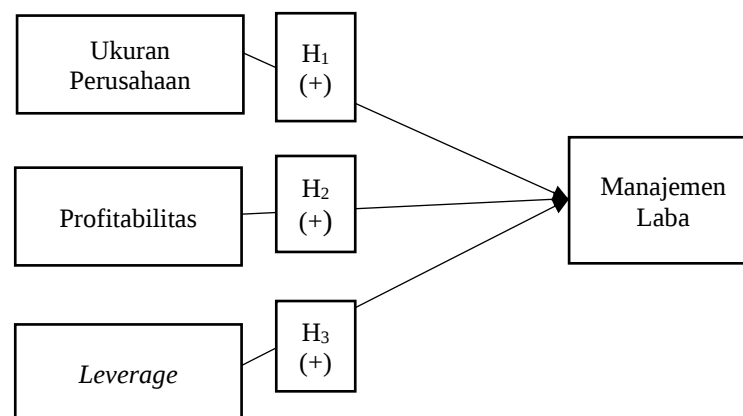
memberikan manajemen kontrol total atas perusahaan. Dalam hal ini untuk memaksimalkan keuntungan yang diterima oleh pihak manajemen, maka laba pun diatur oleh perusahaan (Purnama, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astria et al., 2021), (Rizki, 2021), (A.D et al., 2022), (Habibie & Parasetya, 2022), dan (Sholichah & Kartika, 2022).

H₂ : Profitabilitas berdampak terhadap manajemen laba

Dampak Leverage Terhadap Manajemen Laba

Suatu perusahaan yang memiliki jumlah utang yang besar akan cenderung mempunyai risiko bisnis yang tinggi, dikarenakan perusahaan tersebut tidak mampu membayar jumlah utang yang ada sehingga menyebabkan pelanggaran kontrak hutang. Dalam hal ini, pihak manajemen yang memiliki kepentingan berbeda dengan investor, akan melakukan tindakan manajemen laba dalam menghindari risiko pelanggaran perjanjian kontrak utang tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen melakukan tindakan dalam menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik melalui laporan keuangannya sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memperoleh peningkatan laba (Sari & Susilowati, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rizki, 2021), (A.D et al., 2022), (Sholichah & Kartika, 2022).

H₃ : Leverage berdampak terhadap manajemen laba



Sumber: Data yang telah dikaji (2025)

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder dengan pendekatan kuantitatif yang bersumber dari laporan tahunan suatu perusahaan yang dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia dan websiter resmi perusahaan masing-masing.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan industri makanan dan minuman, dimana perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 sampai dengan 2023, dalam hal ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampel tersebut. Metode pengambilan

sampel tersebut menggunakan beberapa kriteria khusus untuk pemilihan sampel yang telah ditentukan, yaitu:

1. Industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022 dan 2023.
2. Industri makanan dan minuman yang melampirkan laporan tahunannya periode 2022 dan 2023
3. Industri makanan dan minuman yang dimana menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunan periode 2022 dan 2023
4. Industri makanan dan minuman yang memperoleh keuntungan periode 2022 dan 2023

Proses pengambilan sampel pada periode 2022 dan 2023 ditampilkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Syarat Penentuan Sampel

No.	Ket.	Jumlah
1.	Industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022 dan 2023	95
2.	Industri yang mengalami yang tidak melampirkan <i>annual report</i> periode 2022 dan 2023	(25)
3.	Industri yang mengalami kerugian periode 2022 dan 2023	(20)
4.	Industri yang memiliki mata uang selain rupiah periode 2022 dan 2023	(3)
5.	Industri yang memiliki data outlier	(4)
TOTAL		43
BANYAK SAMPEL PERIODE 2022 DAN 2023		86

Sumber: Data yang telah dikaji (2025)

Dari tabel 1 diatas sampel, terlihat bahwa sebanyak 25 industri makanan dan minuman yang tidak melampirkan laporan tahunan periode 2022 dan 2023, 20 industri yang mengalami kerugian periode 2022 dan 2023, 3 perusahaan yang memiliki mata uang selain rupiah periode 2022 dan 2023, dan 4 industri yang memiliki data outlier.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan yang dipublikasikan. Laporan tahunan setiap industri tersebut bersumber dari industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang bersumber dari perusahaan *food and beverages* pada tahun 2022 dan 2023.

Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 variabel yang terdiri dari variabel dependen yaitu manajemen laba. Selain itu variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

Variabel Dependen Manajemen Laba

Dalam mengukur manajemen laba menggunakan model *modified Jones* yang ada pada penelitian (Djuitaningsih & Marsyah, 2012), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhitungan dengan menggunakan aliran kas (*cashflow approach*) dan total akrual, terdiri dari:

$$TACC = NI - CFO$$

$$TACC = \text{Total akrual}$$

$$NI = \text{Aktivitas operasi yang memuat laba bersih}$$

$$CFO = \text{Aktivitas operasi yang memuat aliran kas}$$

2. Menentukan koefisien dari regresi total akrual
- $$\frac{TACC}{TA_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV - \Delta REC}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE}{TA_{it-1}} \right) + \beta_4 \left(\frac{ROA_{it-1}}{TA_{it-1}} \right) + e$$

$$TACC = \text{Total akrual}$$

$$TA_{it-1} = \text{Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1}$$

$$\Delta REV = \text{Ketidaktetapan laba perusahaan}$$

ΔREC = Ketidaktetapan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan

PPE = *Property, plant and equipment* perusahaan

ROA_{it-1} = Keuntungan perusahaan pada akhir tahun t-1

e = Error

3. Menentukan *nondiscretionary accrual*

$$NDACC = \beta_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV - \Delta REC}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE}{TA_{it-1}} \right) + \beta_4 \left(\frac{ROA_{it-1}}{TA_{it-1}} \right) + e$$

$NDACC$ = *Nondiscretionary accrual* perusahaan

4. Penentuan *discretionary accrual*

$$DACC = \left(\frac{TACC}{TA_{it-1}} \right) - NDACC$$

$DACC$ = *Discretionary accrual* perusahaan

Ukuran Perusahaan

Penentuan besar kecilnya suatu industri tersebut itu terlihat dari ukurannya, baik itu besar maupun kecil suatu perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan :

$$Size = Ln (Total Aset)$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran suatu perusahaan baik itu sebuah bisnis yang menguntungkan

dengan menggunakan sumbernya seperti aktiva, modal, maupun penjualannya, diproyeksikan dengan:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

Leverage

Leverage adalah rasio untuk mengetahui seberapa banyak utang yang ditanggung perusahaan tersebut dan aset yang dibiayai melalui utangnya, diproyeksikan dengan:

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Hutang (Total)}{Ekuitas (Total)}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data sekunder yang penggunaannya dalam penelitian bersumber dari laporan tahunan perusahaan *food and beverages*, yang dicatat pada tahun 2022 dan 2023 serta sesuai dengan variabel yang digunakan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini bersumber dari sampel, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
ML	86	-1,38	0,75	-0,4532	0,29742
UP	86	24,38	32,86	28,7554	1,79165
ROA	86	0,00	1,00	0,1026	0,16296
DER	86	0,03	4,94	0,9038	0,86534

Sumber : Output SPSS 24 (2025)

Untuk menguji asumsi klasik yang bersumber dari uji normalitas, uji multikolinaritas, dan uji autokorelasi, maka diperoleh data yang bermasalah pada uji normalitas dan uji autokorelasinya. Dalam hal ini, maka dilakukan *trimming* data untuk data outlier sebanyak 4 jumlah pengamatan. Pada akhirnya, sampel yang semula sebanyak 47 industri menjadi 43 industri dikarenakan ada 4 industri yang memiliki data outlier. Maka tabel 2 diatas, terdapat variabel Manajemen Laba dengan min. sebesar -1,38 terdapat pada tahun 2023 pada PT Budi Starch

Sweetener Tbk (BUDI), dan max. pada PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA) tahun 2022, dengan mean sebesar -0,4532 dan std. deviasi sebesar 0,29742. Pada variabel Ukuran Perusahaan terdapat min. sebesar 24,38 pada PT Hassana Boga Sejahtera Tbk (NAYZ) tahun 2022 dengan max. sebesar 32,86 terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dengan mean sebesar 28,7554 dengan std. deviasi sebesar 1,79165. Pada variabel Profitabilitas dengan min. 0,00 tahun 2023 pada PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk (NSSS) dengan max. sebesar 1,00

tahun 2022 pada PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), dengan mean sebesar 0,1026 dengan std. deviasi sebesar 0,16296. Pada variabel Leverage (DER) dengan min. 0,03 di PT Agung Menjangan Mas Tbk (AMMS) dengan max. sebesar 4,94 tahun 2023 di PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS), dengan mean sebesar 0,9038 dengan std. deviasi sebesar 0,86534.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Unstd. Residual	
Sign.	0,200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 24 (2025)

Penelitian ini melakukan transformasi data, tabel 3 diatas membuktikan nilai 0,200 melebihi 0,05, sehingga dapat disebutkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan dalam menguji mengenai korelasi antar variabel bebas, dalam hal ini perlunya multikolinearitas yang ditunjukkan pada nilai tolerance > 0,10 ,atau sama dengan nilai VIF < 10,00.

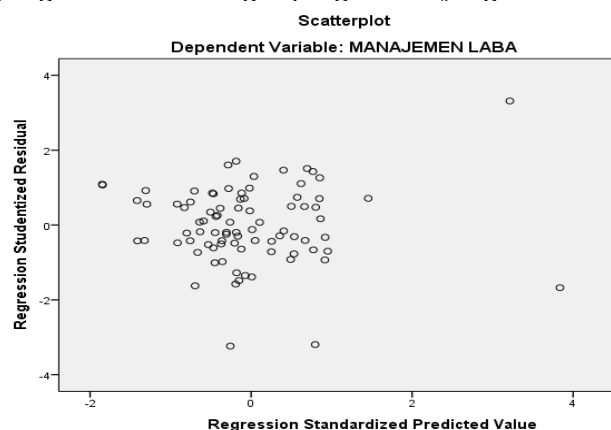
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	0,941	1,063
Profitabilitas	0,940	1,064
Leverage	0,903	1,108

Sumber : Output SPSS 24 (2025)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan dalam menguji ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain.



Sumber : Output SPSS 24 (2025)

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot diatas menunjukkan bahwa hasil uji

Uji Asumsi Klasik

1. Pengujian Normalitas

Pengujian Normalitas ini memiliki tujuan dalam menguji model tersebut apakah datanya terdistribusi normal atau tidak, dan penelitian ini menampilkan pada tabel 3 berikut ini:

heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik menyebar secara diantara garis 0, dalam hal ini penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan mengenai pengaruh signifikan, baik itu variabel independen dan dependen, dan biasanya menggunakan metode seperti Durbin – Watson dan run test.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Unstandardized Residual	
Sign.	0,386

Sumber : Output SPSS 24 (2025)

Tabel 5 diatas menunjukkan hasil penelitian dimana dalam penggunaan uji run test ini pada pengujian autokorelasinya, dengan nilai signifikansi senilai 0,386 lebih besar dari (> 0,05), yang mengindikasikan penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda penggunaannya dalam pengujian pengaruh variabel dependen dan independen, serta menentukan arah hubungan antara variabel dependen dan independen.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstd. Coefficients		Standard Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,749	0,501		1,494	0,139
UP	-0,045	0,018	-0,270	-2,556	0,012
ROA	0,464	0,193	0,254	2,404	0,018
DER	0,043	0,037	0,125	1,161	0,249

Sumber : Output SPSS 24 (2025)

Dari tabel 6 diatas, diperoleh hasil output spss 24, dengan persamaan sebagai berikut:

$$ML = 0,749 - 0,045UP - 0,464ROA + 0,043DER$$

Hasil persamaan suatu penelitian ini berupa:

- Variabel UP memiliki t hitung sebesar -2,556, dengan nilai sign. sebesar 0,012 artinya lebih kecil dari ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memberi dampak namun kearah minus sign. terhadap variabel manajemen laba, sehingga **H₁ ditolak**.
- Variabel ROA memiliki t hitung sebesar 0,2404 yang nilai sign. sebesar 0,018 artinya lebih kecil dari ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas (ROA) memberikan dampak terhadap manajemen laba, sehingga **H₂ diterima**.
- Variabel DER memiliki t hitung sebesar 1,161 dengan sign. 0,249 artinya lebih besar dari ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa leverage tidak memiliki dampak terhadap manajemen laba, sehingga **H₃ ditolak**.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

	F	Sig.
Regresi	4,427	0,006 ^b

Sumber : Output SPSS 24 (2025)

Uji Simultan F hitung memiliki nilai $4,427 > F$ tabel yang memiliki nilai 2,500, dengan hasil signifikansi bernilai 0,006, lebih kecil dari ($< 0,06$), yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage berdampak secara signifikan terhadap manajemen laba.

7 Pembahasan

7a. Dampak Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini mengacu pada ukuran perusahaan yang memiliki dampak negatif terhadap manajemen laba, dimana t hitung sebesar -2,556. Nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,012, yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Penelitian ini menunjukkan hal yang sama dengan penelitian yang bersumber dari penelitian (Purnama, 2017), (Adyastuti & Khafid, 2022), (Habibie & Parasetya, 2022), dan (Sholichah & Kartika, 2022), dimana dalam perspektif di teori keagenan yang menunjukkan keterkaitan antara

6. Uji Hipotesis

6a. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditampilkan, berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R^2	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,373^a	0,139	0,108	0,28092

Sumber : Output SPSS 24 (2025)

Berdasarkan tabel 7 diatas terdapat nilai Adjusted R^2 memiliki nilai 0,108 atau 10,8% dengan hasil bahwa faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage yang berkorelasi dengan manajemen laba, dan sisanya 89,2%. Dalam hal ini dipengaruhi oleh variable lain.

6b. Uji Statistik F

Uji Simultan F menampilkan hasil berikut ini:

ukuran perusahaan dan manipulasi laba pun susah dilakukan karena adanya mekanisme pengawasan dan pengendalian yang lebih ketat pada suatu perusahaan yang berukuran besar. Perusahaan yang lebih besar cenderung tidak melakukan tindakan manipulasi laba.

7b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian ini berarti bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA yang memiliki dampak terhadap manajemen laba, yang mempunyai t hitung sebesar 0,2404 dengan nilai sign. sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini mengacu kepada penelitian (Astria et al., 2021), (Rizki, 2021), (A.D et al., 2022), (Habibie & Parasetya, 2022), dan (Sholichah & Kartika, 2022), dalam hal ini teori keagenan menunjukkan hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba melalui kepentingan pihak manajemen dalam mengelola laporan keuangan yang sesuai dengan

kepentingan pemilik perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, tidak perlu melakukan tindakan manajemen laba dikarenakan pihak manajemen akan cenderung berhati-hati dalam melaporkan labanya.

7c. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini mengarah pada *leverage* yang diproksikan dengan DER, tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana t hitung sebesar 1,161 dengan signifikansi $0,249 > 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astriah et al., 2021), dimana pada teori keagenan terdapat konflik antara pihak manajemen dan pemilik yang ditunjukkan jika tingkat hutang mengalami peningkatan, maka pemegang saham akan mengalami tekanan untuk memenuhi kewajiban utangnya sehingga pihak manajemen tidak memiliki keleluasaan dalam melakukan tindakan manajemen laba karna adanya inspeksi yang ketat dari berbagai pihak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak negatif signifikan pengaruh ukuran terhadap manajemen laba.
2. Dampak positif signifikan profitabilitas terhadap manajemen laba.
3. Tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

DAFTAR REFERENSI

- A.D, M. T. C., Novitasari, L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. 4.
- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(2), 2071–2084. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.830>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). *Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. 9.
- Astriaah, S. W., Akhbar, R. T., Erma, A., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. In *JURNAL AKUNTANSI* (Vol. 10, Issue 2). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. 5.
- Djuitaningsih, T., & Marsyah, W. A. (2012). *Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. 2.
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)*. 11.
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(4), 4071–4082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1641–1648. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1520>
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2014). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. XVII.
- Nabila, N. H. P. (2024). *Kronologi Skandal Indofarma: Rugi Terus, Digugat PKPU dan Fraud*. <https://katadata.co.id/finansial/korporasi/661549f927a3c/kronologi-skandal-indofarma-rugi-terus-digugat-pkpu-dan-fraud>

- Purnama, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*.
- Rizki, Fi. N. (2021). *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. 4.
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen Laba. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* (Vol. 15, Issue 4).
- Sholichah, F., & Kartika, A. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba*. 7(1).